

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas kandis pada point awal bab ini, dan hasil tersebut akan dibahas pada point setelahnya. Adapun data penelitian yang didapat yakni berupa data umum dan data khusus, data umum mencantumkan distribusi data berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Distribusi karakteristik responden

Data umum didapat setelah dilakukan skrining pada responden dan data yang dilampirkan yakni responden yang memenuhi kriteria yang mencakup kriteria inklusi dan eksklusi, adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Peneliti menemukan jumlah populasi pada wilayah kerja Puskesmas Kandis sebanyak 33 bayi. Kemudian dilakukan penentuan besaran sampel menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 30 sampel yang mana sampel yang digunakan tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 4.1. Karakteristik distribusi data responden berdasarkan usia di wilayah kerja puskesmas Kandis**

| No              | Umur (bulan) | Frekuensi | Jumlah (%) |
|-----------------|--------------|-----------|------------|
| 1               | 2            | 7         | 23.3       |
| 2               | 3            | 11        | 36.7       |
| 3               | 4            | 7         | 23.3       |
| 4               | 5            | 4         | 13.3       |
| 5               | 6            | 1         | 3.3        |
| Total responden |              | 30        | 100        |

*Sumber :Data Primer, 2023*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini, usia responden lebih didominasi oleh bayi dengan usia 3 bulan, yang mana pada tabel tersebut menunjukkan persentasi sebanyak 36,7%, diikuti bayi dengan usia 2 dan 4 bulan sebanyak 23,3%, usia 5 bulan sebanyak 13,3%, dan usia 6 bulan sebanyak 3,3%. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa subjek pada penelitian ini merupakan anak dalam kategori bayi/balita jika diklasifikasikan berdasarkan rentang usia, yang mana berdasarkan Departemen Kesehatan RI yang mengatakan bayi yang masih berada dalam rentang usia 0 – 5 tahun dikategorikan dalam masa balita (Amin and Juniati, 2017).

**Tabel 4.2. Karakteristik distribusi data responden berdasarkan pada jenis kelamin**

| No              | Jenis Kelamin | Frekuensi | Jumlah (%) |
|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1               | Laki-laki     | 18        | 60         |
| 2               | Perempuan     | 12        | 40         |
| Total responden |               | 30        | 100        |

*Sumber: Data Primer, 2023.*

## 2. Distribusi karakteristik berat badan responden

## a. Distribusi frekuensi data berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan

**Tabel 4.3 Distribusi data berat badan bayi sebelum perlakuan**

| No              | Berat Badan (Kg) | Frekuensi | Jumlah (%) |
|-----------------|------------------|-----------|------------|
| 1               | 2.0-2.9          | 2         | 6.7        |
| 2               | 3.0-3.9          | 11        | 36.7       |
| 3               | 4.0-4.9          | 8         | 26.7       |
| 4               | 5.0-5.9          | 6         | 23.3       |
| 5               | 6.0-6.9          | 2         | 6.7        |
| 6               | 7.0-7.9          | 1         | 3.33       |
| 7               | 8.0-8.9          |           |            |
| Total responden |                  | 30        | 100        |

*Sumber: Data Primer, 2023*

## b. Distribusi frekuensi data berat badan bayi setelah diberikan perlakuan

**Tabel 4.4 Distribusi data berat badan bayi setelah perlakuan**

| No              | Berat Badan (Kg) | Frekuensi | Jumlah (%) |
|-----------------|------------------|-----------|------------|
| 1               | 2.0-2.9          | -         | -          |
| 2               | 3.0-3.9          | 11        | 36.7       |
| 3               | 4.0-4.9          | 8         | 26.7       |
| 4               | 5.0-5.9          | 8         | 23.3       |
| 5               | 6.0-6.9          | 2         | 6.7        |
| 6               | 7.0-7.9          | 1         | 3.33       |
| Total responden |                  | 30        | 100        |

*Sumber : Data Primer, 2023.*

## c. Validitas dan normalitas data

**Tabel 4.5 Hasil uji normalitas data penelitian**

|                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       |
|-------------------|---------------------------------|----|-------|
|                   | Statistic                       | Df | Sig.  |
| Sebelum Perlakuan | .127                            | 30 | .200* |
| Setelah Perlakuan | .140                            | 30 | .140  |

*Sumber: Data Primer, 2023*

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini baik sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal, hal ini dilihat pada nilai sig baik sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ .

## d. Hasil uji pengaruh pijat bayi

## 1) Statistik sampel berpasangan

**Tabel 4.6 Hasil uji statistik pada sampel berpasangan**

|                | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sebelum | 4.3483 | 30 | 1.08393        | .19790          |
| Perlakuan      |        |    |                |                 |
| Setelah        | 4.6450 | 30 | 1.12873        | .20608          |
| Perlakuan      |        |    |                |                 |

*Sumber: Data Primer.2023*

Data pada tabel 4.6 menyajikan hasil analisis statistik sampel yang berpasangan, pada tabel tersebut didapatkan nilai rata-rata

(mean) berat badan bayi sebelum perlakuan yaitu 4.3483, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 4.6450.

2) Hasil analisis pengaruh perlakuan

**Tabel 4.7 Hasil uji pengaruh perlakuan pada sampel berpasangan**

|        | Mean                       | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | T      | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
|        |                            |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 1 | SebelumPerlakuan<br>-      |                |                 |   |         |        |    |                 |
|        | SetelahPerlakuan<br>.29667 | .13767         | .02514          | -.34807                                   | -.24526 | 11.803 | 29 | .000            |

*Sumber: Data Primer.2023*

Data pada tabel 4.7 menyajikan hasil analisis statistik sampel yang berpasangan, pada tabel tersebut merupakan hasil analisis statistik yang dilakukan yang dihitung memakai aplikasi *IBM SPSS* tujuannya yaitu melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap subjek dapat dilihat pada tabel 4.7, dimana hasil uji t-Test pada penelitian ini didapatkan nilai Sig. 2-tailed (*p value*) sebesar 0.000 yang mengindikasikan bahwa  $\leq$  nilai t tabel ( $\alpha=0.05$ ) yang artinya terdapat pengaruh pemberian perlakuan terhadap berat badan bayi.

## B. Pembahasan

### 1. Berat Badan Bayi Sebelum Perlakuan

Berat badan merupakan hasil peningkatan penutupan semua jaringan yang ada pada tubuh yang meliputi tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain lain. Berat badan juga digunakan sebagai indikator utama untuk diagnosa keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Berat badan bayi yang baru

lahir jika dibawah rentang 2500 gram (2,5 kg), maka dapat dikategorikan bahwa bayi tersebut memiliki berat badan yang rendah. Pada masa bayi sampai balita, berat badan ini digunakan sebagai acuan untuk memantau pertumbuhan fisik yang mana dari diagnosa tersebut kita dapat mengetahui status gizi dari bayi tersebut (Latif, 2017). Tabel 4.3 menampilkan data berat badan responden sebelum diberikan perlakuan (pre-intervensi), yang mana dapat dilihat pada tabel tersebut berat badan yang didapat berkisar mulai dari 2.0–7.9 kg.

Hasil penelitian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa berat badan responden dapat dikatakan kurang optimal jika mengacu pada Permenkes No. 2 Tahun 2020 perihal acuan antropometrik anak. Dijelaskan bahwa rata-rata berat badan anak laki-laki yang berusia 0 sampai 6 bulan berturut-turut ialah 2.9; 3.9; 4.9; 5.7; 6.2; 6.7; dan 7.9. Sedangkan standar berat badan untuk anak perempuan yakni 2.8; 3.6; 4.5; 5.2; 5.7; 6.1; dan 6.5 (Permenkes RI, 2020).

Adanya kejadian berat badan bayi yang berada pada batas normal disebabkan oleh 2 faktor diantaranya faktor internal dan eksternal (Haryati N., 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi antara lain (Gustini, Masyitah and Aisyiyah, 2019)) memaparkan faktor yang mempengaruhi berat badan bayi Faktor Genetik, Umur dan Jenis kelamin, Perawatan kesehatan, Kerentanan terhadap penyakit, Faktor lingkungan internal maupun eksternal, fisik, psikososial dan juga asupan gizi.

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa asupan gizi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi. Asupan gizi didapatkan dari ASI bagi bayi yang berusia dibawah 6 bulan, sedangkan yang berada pada 6 bulan sumber gizi didapat dari makanan yang diberikan oleh keluarga bayi tersebut (Hanum, Surtiningsih and Rahayu, 2021). Dalam rangka mengatasi hal tersebut, maka dapat dilakukan intervensi guna

menjaga bahkan meningkatkan berat badan bayi agar menjadi normal, maka dapat dilakukan dengan cara pijat bayi.

## 2. Peningkatan Berat Badan Bayi

Peningkatan berat badan bayi terjadi setelah diberikan intervensi berupa pijatan. Hasil intervensi yang tertera pada tabel 4.4 menyajikan data berat badan bayi setelah peneliti memberikan perlakuan (post-intervensi). Dapat dilihat pada tabel tersebut bayi yang mempunyai berat badan pada kisaran 2.0-2.9 telah mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan intervensi pada bayi, terdapat pengaruh pemberian pijat yang menyebabkan terjadinya perbedaan berat badan seperti sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dinengsih and Yustiana, 2021) yang mana berhasil membuktikan adanya pengaruh intervensi berupa pijat terhadap peningkatan berat badan bayi dari usia 2 sampai 6 bulan. Guna membuktikan asumsi tersebut, maka peneliti melakukan analisis statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi yang peneliti lakukan tersebut, sebagaimana data yang didapat tercantum pada poin “data khusus” yang peneliti cantumkan sebelumnya, dan akan dibahas pada poin selanjutnya.

## 3. Pengaruh pijat terhadap peningkatan berat badan bayi

Data yang didapatkan pada pengumpulan data dilakukan uji kenormalan dari data tersebut. Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan spss. Tujuan dilakukannya analisa statistik ini yakni untuk melihat kenormalan dari data yang didapat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data yang tertera pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikann sebelum perlakuan yakni 0.2 dan nilai signifikan setelah perlakuan yakni sebesar 0.14, untuk tabel

Kolmogorov-Smirnov dan nilai signifikan Shapiro-wilk sebelum perlakuan sebesar 0.130 dan 0.137 setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menegaskan bahwa penggunaan data pada penelitian ini mempunyai persebaran normal, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan dari kedua tabel yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Hal senada juga dikemukakan oleh (Widana I.W., 2020) yang mengatakan bahwa apabila nilai hasil analisis lebih dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini keseluruhannya berdistribusi normal, maka peneliti melakukan pengujian hipotesa menggunakan *paired sample t-test* yang ada pada aplikasi *IBM SPSS-22*, hasil analisis yang tertera pada tabel 4.6 menunjukkan angka statistik yang mana sebelum diberikan perlakuan, angka statistik sebesar 4.3484 dan setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan angka statistik 4.6450, data tersebut mengindikasikan bahwa setelah diberikan intervensi, maka pijat bayi memberikan pengaruh pada peningkatan berat badan sebesar 0.2977%.

Besar hubungan (*correlation*) suatu perlakuan dapat dilihat pada uji korelasi yang tertera pada tabel 4.7, yang mana hasil tersebut menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.993. Penggunaan analisis korelasi ini merupakan teknik statistika yang bertujuan mengetahui suatu besaran yang menampilkan kuat hubungan antar variable. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa nilai “r” pada penelitian ini menggunakan *correlation pearson product moment* yang mana pada tabel tersebut nilainya mendekati 1 atau telah cukup bagus untuk korelasi linearitasnya.

Sedangkan untuk nilai signifikan pada tabel tersebut, didapatkan sebesar 0.000, artinya nilai  $sig < \alpha = 0.05$ . Sehingga berdasarkan aturan



pengambilan keputusan, maka peneliti mengatakan bahwa terdapat hubungan antara variable bebas dan variable terikat pada penelitian ini. Jika suatu hubungan antara variable linier (garis lurus), maka semakin tinggi juga derajat hubungan antara variable tersebut. Jika uji korelasi tidak sama dengan 0.0 maka dapat dikatakan tidak ada indikasi hubungan antar variable (Safitri, 2016), dan data pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan nilai *sig* sebesar 0.000 yang menandakan bahwa nilai  $sig < \alpha = 0.05$  sehingga dikatakan adanya hubungan antara variable.

Selanjutnya pada tabel 4.7 menampilkan data yang menandakan ada atau tidaknya perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Tabel tersebut menampilkan nilai *sig (2 tiled)* sebesar 0.000. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan yang menentukan apabila nilai  $sig (2 tiled) > \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, namun apabila nilai  $sig (2 tiled) < \alpha = 0.05$  maka dapat dipastikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Data pada tabel tersebut menunjukkan nilai *sig (2-tiled)* adalah 0.000 yang artinya  $<$  dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga peneliti mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berat badan bayi setelah diberikan perlakuan.